

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL PADA REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI SMAN 6 KUPANG

Maria Sri Anita Saputri Fowo¹, Jannes Bastian Selly², Herliana Monika Azi Djogo³

¹Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik Universitas Citra Bangsa

²Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

³Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

Email: putri_fowo@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku konsumsi minuman beralkohol dapat mengakibatkan timbulnya bentuk kenakalan, perkelaian, geng remaja, perbuatan asusila, maraknya premanisme pada kalangan remaja, tawuran, mengganggu ketertiban umum, hilangnya rasa aman, dan rusaknya tatanan sosial dalam masyarakat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi minuman beralkohol seperti faktor pengetahuan, sikap remaja dan lingkungan sosial. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan antara pengetahuan, sikap, lingkungan sosial dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja usia 15-18 tahun di SMAN 6 Kupang. Penelitian dilakukan di SMA N 6 Kupang selama 1 bulan, dimulai dari tanggal 17 Maret -17 April 2020. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 172 orang dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rho* didapatkan pengetahuan $p\text{ value} = 0,003 < 0,05$, sikap $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$ dan lingkungan sosial $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan lingkungan sosial dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja usia 15-18 tahun di SMA N 6 Kupang. Pihak sekolah lebih meningkatkan strategi dalam pencegahan konsumsi minuman beralkohol dengan cara memberikan pendidikan kepada siswa terkait konsumsi alkohol beserta dampaknya.

Kata Kunci: konsumsi alkohol, remaja, pengetahuan, sikap, lingkungan sosial.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimulai dari usia belasan tahun sampai dua puluhan tahun¹. Semenjak terjadi perubahan fisiologis, kondisi emosi sosial mengalami perubahan yang drastis. Pada masa ini, kemungkinan remaja melakukan perilaku menyimpang. Salah satunya adalah perilaku mengkonsumsi alkohol².

Perilaku konsumsi minuman beralkohol saat ini merupakan masalah yang cukup berkembang di dunia dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, sebagai akibat timbul bentuk-bentuk kenakalan-kenakalan, perkelaian, geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja³. Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, diperkirakan saat ini jumlah pecandu alkohol diseluruh dunia lebih dari setengah populasi global (57%) berusia 15 tahun keatas dengan angka ketergantungan yang beragam disetiap negara. Data tahun 2018, tercatat lebih dari 3 juta orang diseluruh dunia meninggal setiap tahun akibat alkohol⁴. Secara keseluruhan penggunaan alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan lebih dari 5% penyakit⁴. Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia mempunyai riwayat menggunakan NAPZA di antaranya 4,6% adalah perilaku minum alkohol⁵. Di propinsi Nusa Tenggara Timur angka prevalensi minuman beralkohol adalah 17,7%. Angka prevalensi di Kota Kupang adalah 8,7%. Hal tersebut berarti angka prevalensi kota kupang masih berada diatas angka Nasional yaitu 4,6%⁶. Menurut

survey demografi dan kesehatan Indonesia mengungkapkan usia mulai mengonsumsi minuman beralkohol terutama pada usia 15-19 tahun dengan jumlah laki-laki cenderung lebih banyak (70%) di bandingkan dengan perempuan (30%) dengan alasan rasa penasaran, lingkungan teman sebaya dan rasa ingin tahu yang berlebihan⁷.

Alkohol merupakan zat yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental, zat yang dapat membuat merasa santai dan senang namun dapat berakibat masalah kesehatan yang serius². Penyalahgunaan alkohol juga dapat menyebabkan penyakit seperti serosis hati, pancreatitis, gastritis, tekanan darah tinggi dan stroke. Selain itu, alkohol juga dinyatakan sebagai penyebab dari berbagai kecelakaan, kekerasan dalam rumah tangga dan penyebab meningkatnya resiko kanker usus dan payudara⁸.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik dengan pendekatan “*Cross Sectional*” yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu⁹. variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja, sikap remaja dan lingkungan sosial remaja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsumsi minuman beralkohol. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa laki-laki usia 15-18 tahun di SMAN 6 Kupang yang berjumlah 298 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 172 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Simpel Random*

Sampling” dimana cara pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan lotre.

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data bifariat menggunakan uji statistic *Spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

(Tabel 4.1) Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di SMA Negeri 6 Kupang.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15 tahun	29	16,9%
16 tahun	58	33,7%
17 tahun	65	37,8%
18 tahun	20	11,6%
Total	172	100%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia, didapatkan responden terbanyak pada umur 17 tahun sebanyak 65 orang (37,8%) dan paling sedikit umur 18 tahun sebanyak 20 orang (11,6%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

(Tabel 4.2) Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Di SMA Negeri 6 Kupang

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
X	73	42,4%
XI	99	57,6%
Total	172	100 %

Tabel 4.2 di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelas, didapatkan responden terbanyak adalah

kelas XI sebanyak 99 orang (57,6%) dan paling sedikit pada kelas X sebanyak 73 orang (42,4%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

(Tabel 4.3) Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan Di SMA Negeri 6 Kupang.

Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
IPA	83	48,3%
IPS	76	44,2%
Bahasa	13	7,6%
Total	172	100%

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jurusan, didapatkan responden terbanyak pada jurusan IPA sebanyak 83 orang (48,3%) dan paling sedikit jurusan Bahasa sebanyak 13 orang (7,6%).

2. Data Khusus

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan

(Tabel 4.4) Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri 6 Kupang.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	61	35,5%
Cukup	69	40,1%
Kurang	42	24,4%
Total	172	100%

Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan faktor pengetahuan antara lain responden dengan pengetahuan yang memiliki kategori baik sebanyak 61 orang (35,5%), memiliki kategori cukup sebanyak 69 orang (40,1%) dan memiliki kategori kurang sebanyak 42 orang (24,4%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

(Tabel 4.5) Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Remaja Di SMA Negeri 6 Kupang.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	84	48,8%
Negatif	88	51,2%
Total	172	100

Tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sikap remaja yang memiliki kategori positif untuk tidak ikut mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 84 orang (48,8%) dan sikap remaja yang memiliki kategori negatif untuk mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 88 orang (51,2%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial

(Tabel 4.6) Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial Remaja Di SMA Negeri 6 Kupang.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	99	57,6%
Tidak mendukung	73	42,2%
Total	172	100%

Tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan faktor lingkungan sosial yang memiliki kategori mendukung untuk mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 99 orang (57,6%) dan faktor lingkungan sosial yang memiliki kategori tidak mendukung sebanyak 73 orang (42,2%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol

(Tabel 4.7) Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 6 Kupang.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	87	50,6%
Negatif	85	49,4%
Total	172	100%

Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan perilaku konsumsi minuman beralkohol antara lain responden yang memiliki kategori perilaku positif untuk tidak ikut mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 87 orang (50,6%) dan responden yang memiliki kategori perilaku negatif untuk mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 85 orang (49,4%).

5) Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 6 Kupang.

(Tabel 4.8) Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 6 Kupang.

		Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol						ρ	r
		Positif	%	Negatif	%	Total			
Pengetahuan	Baik	43	25,0	18	10,5	61	0,003	0,229	
	Cukup	25	14,5	44	25,6	69			
	Kurang	19	11,0	23	13,4	42			
	Total	87	50,6	85	49,4	172			

Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 69 responden yang memiliki pengetahuan cukup, 25 diantaranya (14,5%) memiliki perilaku positif untuk tidak ikut mengonsumsi minuman beralkohol sedangkan 44 responden lainnya (25,6%) memiliki perilaku negatif untuk mengonsumsi minuman beralkohol.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman rho* di dapatkan ρ value = 0,003 dengan $\alpha = 0,05$ dimana $\rho < \alpha$ ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi minuman beralkohol pada remaja dimana nilai $r = 0,229$. Koefisien ini menunjukkan bahwa tingkat kekuatan korelasinya cukup dan angka koefisien korelasinya bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika pengetahuannya semakin baik maka perilaku konsumsi minuman beralkohol akan semakin baik atau semakin rendah.

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mengonsumsi alkohol. Responden yang memiliki pengetahuan cukup, cenderung untuk berperilaku negatif dalam mengonsumsi minuman beralkohol. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui pengalaman, keyakinan, lingkungan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, pengalaman, fasilitas, penghasilan dan juga faktor sosial budaya¹⁰.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Anshari, tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Dengan Sikap Pencegahan Alkoholik Pada Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Universitas Tribhuwana Tunggaladewi (Unitri) Malang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar remaja yang mengonsumsi alkohol memiliki tingkat pengetahuan cukup¹¹.

- 6) Hubungan Sikap dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 6 Kupang (Tabel 4.9) Analisis Hubungan Sikap Dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 6 Kupang.

		Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol						
		Positif	%	Negatif	%	Total	P	R
Sikap	Positif	53	30,8	31	18,0	84	0,002	0,233
	Negatif	34	19	54	31	88		

	gatif		,8		,4	8		
	Total	87	50,6%	85	49,4%	172		

Tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa sebanyak 88 responden yang memiliki sikap negatif, 34 diantaranya (19,8%) memiliki perilaku positif untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol sedangkan 54 responden lainnya (31,4%) memiliki perilaku negatif untuk mengonsumsi alkohol.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman rho* di dapatkan p value = 0,002 dengan $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$ ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara sikap terhadap perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja dimana nilai $r = 0,233$. Koefisien ini menunjukkan bahwa tingkat kekuatan korelasinya cukup dan angka koefisien korelasinya bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika sikapnya semakin baik maka

perilaku konsumsi minuman beralkohol akan semakin baik atau semakin rendah.

Perubahan sikap pada remaja bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap remaja dalam mengonsumsi minuman beralkohol. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sulistyowati yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan seseorang¹².

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar menunjukkan hasil bahwa dari 250 responden sebanyak 163 orang (65,2%) memiliki sikap negatif¹³.

7) Hubungan Lingkungan Sosial dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 6 Kupang

(Tabel 4.10) Analisis Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 6 Kupang

		Perilaku konsumsi minuman beralkohol						P	r
		Positif	%	Negatif	%	Total			
Lingkungan sosial	Mendukung	60	34,9	39	22,7	99	0,002	0,233	
	Tidak mendukung	27	15,7	46	26,7	73			
	Total	87	50,6	85	49,4	172			

Tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa sebanyak 73 responden yang memiliki lingkungan sosial tidak mendukung, 27 diantaranya (15,7%) memiliki perilaku

positif untuk tidak ikut mengonsumsi minuman beralkohol sedangkan 46 responden lainnya (26,7%) memiliki

perilaku negatif untuk ikut mengonsumsi alkohol.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman rho* di dapatkan ρ value = 0,002 dengan $\alpha = 0,05$ dimana $\rho < \alpha$ ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja dimana nilai $r = 0,233$. Koefisien ini menunjukkan bahwa tingkat kekuatan korelasinya cukup dan angka koefisien korelasinya bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika lingkungan sosialnya semakin baik maka perilaku konsumsi minuman beralkohol akan semakin baik atau semakin rendah.

Responden yang memiliki lingkungan sosial yang mendukung, cenderung untuk berperilaku positif dalam mengonsumsi minuman beralkohol. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi minuman beralkohol. Faktor tersebut antara lain adanya warung-warung penjual minuman keras dan mudahnya akses untuk membeli, tersedianya sarana seperti lapangan dan rumah teman yang dapat dijadikan tempat untuk minum, adanya budaya konsumsi minuman beralkohol, dan yang terakhir adalah sulitnya menolak ajakan teman untuk konsumsi minuman beralkohol. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sarwono yang mengatakan bahwa lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun

sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar¹⁴.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solecha, tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Alkohol Anak Jalanan Di Kota Kediri menunjukkan hasil bahwa dari 30 responden sebanyak 19 orang (63,33%) memiliki lingkungan yang mendukung terhadap konsumsi minuman beralkohol¹⁵.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, lingkungan sosial dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja Usia 15-18 Tahun Di SMAN 6 Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Marmi & Margiyati. 2013. Pengantar Psikologi Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- (2) Ayudhitya dan Inggriani. 2012. Anda Dokter Keluarga Anda. Depok: Penebar Plus
- (3) Solina. 2018. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. Jurnal Keperawatan, vol.6 nomor 1
- (4) WHO. 2018. Global Status Report on Alcohol and Health-2014. ISBN 978 92 4 069276 3. WHO Library Cataloguing-in-publication
Data from: <http://www.who-global-status-report-alcohol-and-health-2018>
Diakses pada tanggal 20 November 2019 (pukul 20.00 WITA).
- (5) BNN. 2013. Badan narkotika nasional RI. Jakarta

- <https://bnn.go.id/peraturankepala>bnn diakses tanggal 30 september 2019
- (6) Riskesdas. 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan RI. Kemenkes: Jakarta
- (7) Kemenkes RI. 2012. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
- (8) Sutaryo. 2011. Bagaimana Menjaga Kesehatan Jantung. Penata Aksara: Yogyakarta
- (9) Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4. Jakarta : Selemba Medika
- (10) Notoadmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (11) Fajar Anshari, Dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Dengan Sikap Pencegahan Alkoholik Pada Mahasiswa Program Studi Agrobisnis universitas Tribhuwana Tungadewi (UNITRI) Malang.
- (12) Sulistyowati, D. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia Pertengahan tentang Bahaya Minuman Keras dengan Perilaku Minum Minuman Keras Di Desa Klumprit Sukoharjo. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah.
[http://eprints.ums.ac.id/20584/27/Naskah Publikasi Desi Oke.pdf](http://eprints.ums.ac.id/20584/27/Naskah_Publikasi_Desi_Oke.pdf) diakses pada tanggal 5 Mei 2020.
- (13) Wijaya, I Putu Arta. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Jurnal Dunia Kesehatan. Bali:STIKES Bina Husada
- (14) Sarwono, W, S. 2011. Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Penerbit Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- (15) Solecha, Esta Ruri & Diah Indriani. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Alkohol Anak Jalanan Di Kota Kediri. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.